

Dari Kaplan ke KAAN: Pertimbangan Strategis Indonesia dalam Diversifikasi Akuisisi Alutsista ke Turki

From Kaplan to KAAN: Indonesia's Strategic Considerations in Diversifying Arms Procurement to Türkiye

Devindra Ramkas Oktaviano*

*Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta Pusat

Email: *devindra.oktaviano@dpr.go.id

Riwayat Artikel

Diterima: 22 Agustus 2025

Direvisi: 8 Oktober 2025

Disetujui: 16 Oktober 2025

doi: 10.22212/jp.v16i2.5243

Abstract

This article examines Indonesia's strategic considerations in diversifying its acquisition of major defense equipment to Türkiye. It highlights the agreement on the procurement of the fifth-generation KAAN fighter jet, a high-value program still under development, which on one hand reflects Indonesia's strong commitment to defense modernization, but on the other hand may pose interoperability challenges due to the increasing diversity of the country's weapons suppliers. The research adopts a desk research approach and applies the 4-C Calculus analytical framework (cost, complexity, capacity, credibility) to understand the rationality behind Indonesia's decision to select Türkiye as a key acquisition partner. The findings indicate that this decision was shaped by a combination of interrelated strategic factors. First, growing regional security threats and the experience of past arms embargoes in the early 2000s prompted Indonesia to diversify its procurement sources in order to maintain strategic autonomy. Second, the positive trajectory of defense cooperation with Türkiye—ranging from the Harimau medium tank and ANKA drone projects to the Khan missile and KAAN fighter jet—demonstrates a consistent, progressive, and mutually beneficial partnership. Third, strong leadership support has accelerated defense cooperation, while Türkiye's credibility and industrial capacity in defense production and export have become decisive factors in Indonesia's acquisition choices. This study provides a comprehensive understanding of the continuity and intensification of Indonesia–Türkiye defense cooperation, particularly in the context of defense acquisition decision-making amid evolving geopolitical and industrial dynamics.

Keywords: Acquisition; Defense Equipment; Defense Industries; Diversification

Abstrak

Artikel ini membahas pertimbangan strategis Indonesia dalam mendiversifikasi akuisisi Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) ke Turki. Penulis menyoroti kesepakatan pengadaan jet tempur generasi kelima KAAN yang bernilai besar dan masih dalam tahap pengembangan, yang di satu sisi menunjukkan komitmen serius terhadap modernisasi pertahanan, namun di sisi lain berpotensi menciptakan tantangan interoperabilitas akibat semakin beragamnya penyedia sistem persenjataan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *desk research* dengan kerangka analitis 4-C Calculus (*cost, complexity, capacity, credibility*) untuk memahami rasionalitas keputusan strategis Indonesia dalam memilih Turki sebagai mitra akuisisi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor strategis. Pertama, meningkatnya ancaman keamanan di kawasan dan pengalaman embargo pertahanan pada awal 2000-an mendorong Indonesia memperluas sumber pengadaan guna menjaga otonomi strategis. Kedua, perkembangan positif kerja sama pertahanan dengan Turki, dari proyek tank Harimau, drone ANKA, hingga rudal Khan dan KAAN, mencerminkan kemitraan yang konsisten, progresif, dan saling menguntungkan. Ketiga, dukungan kuat

dari kepemimpinan nasional mempercepat intensifikasi hubungan pertahanan, sedangkan kredibilitas serta kapasitas industri pertahanan Turki dalam produksi dan pemasaran alutsista menjadi faktor penentu dalam keputusan akuisisi. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesinambungan dan intensifikasi kerja sama pertahanan Indonesia-Turki, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan akuisisi alutsista di tengah dinamika geopolitik dan perkembangan industri pertahanan global.

Kata Kunci: Akuisisi; Alutsista; Diversifikasi; Industri Pertahanan

Pendahuluan

Belanja pertahanan global terus meningkat selama sepuluh tahun berturut-turut di tengah merebaknya berbagai konflik regional. Pada tahun 2024, total pengeluaran militer dunia naik 9,4 persen dibandingkan tahun 2023, mencapai 2,71 triliun dolar AS atau sekitar 44,38 kuadriliun rupiah (kurs IDR 16.320 per USD). Di Asia Tenggara, belanja pertahanan tumbuh 7,5 persen menjadi 54,9 miliar dolar AS.¹ Tren serupa terlihat di Indonesia melalui sejumlah akuisisi alutsista dari luar negeri, baik yang masih dalam tahap kesepakatan maupun telah memasuki tahap pengiriman. Pada 16 Mei 2024, Indonesia menerima pesawat kelima dari total lima pesawat angkut militer C-130 J 30 Super Hercules yang dipesan dari Lockheed Martin Amerika Serikat. Pada 8 Januari 2024, pemerintah Indonesia telah memfinalisasi penandatanganan kontrak pembelian 42 unit pesawat tempur Rafale buatan Dassault Prancis. Berikutnya, pada 8 Maret 2024, Indonesia menandatangani kontrak pembelian 2 unit kapal selam Scorpene Evolved buatan Naval Group Prancis. Pada tahun 2024 ini juga, Indonesia menerima lima puluh unit rudal panggul QW-3 dari Cina. TNI AL juga menerima satu unit kapal patroli lepas pantai KRI Brawijaya-320 yang diterima langsung oleh KSAL di galangan kapal Fincantieri Italia pada 2 Juli 2025 lalu. Terbaru, dari fasilitas Airbus Defence and Space di Spanyol, pesanan pertama pesawat angkut militer Airbus A400M berhasil melaksanakan uji terbang perdana sebelum dikirim ke Indonesia pada akhir tahun ini.² Selain itu masih ada sejumlah transfer persenjataan berupa komponen seperti mesin dan berbagai rencana pembelian lainnya seperti pesawat tempur F-15EX dari Boeing Amerika Serikat, pesawat tempur J-10C dari Tiongkok³, serta penambahan akuisisi pesawat tempur Rafale dari Prancis.

Baru-baru ini, Kementerian Pertahanan Indonesia dan Türk Havacılık ve Uzay Sanayi A.Ş./TUSAS (lebih dikenal sebagai Turkish Aerospace Industries/TAI) menandatangani kontrak implementasi pengadaan 48 unit jet tempur KAAAN⁴ senilai lebih dari 10 Miliar Dollar AS (sekitar 164 Triliun Rupiah)⁵. Penandatanganan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 pada perhelatan

1 SIPRI, "Unprecedented Rise in Global Military Expenditure as European and Middle East Spending Surges," Stockholm International Peace Research Institute, April 28, 2025, <https://www.sipri.org/media/press-release/2025/unprecedented-rise-global-military-expenditure-european-and-middle-east-spending-surges>.

2 Data diperoleh dari "SIPRI Arms Transfers Database," Stockholm International Peace Research Institute, March 11, 2024 Penulis juga mengolah data dan informasi dari berbagai media terbitan dalam dan luar negeri.

3 Ananda Teresia, "Indonesia Signs Contract with Turkey to Buy 48 KAAAN Fighter Jets," Asia Pacific, *Reuters*, July 29, 2025, <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-signs-contract-with-turkey-buy-48-kaan-fighter-jets-2025-07-29/>.

4 KAAAN bukan akronim melainkan kata dalam Bahasa Turki yang berarti "pemimpin agung". Penggunaan huruf kapital merujuk pada penetapan "KAAAN" sebagai merek dagang.

5 Nilai kontrak tidak dipublikasikan secara resmi, tetapi media massa lokal Turki, berdasarkan keterangan pejabat Turki yang hadir pada penandatanganan kontrak menyampaikan nilai kontraknya ditaksir sekitar 12-15 Miliar Dollar AS. Lihat: Aydın Hasan, "Türkiye'den tek kalemde dev satıl! KAAAN ihracata uçtu," *Milliyet*, June 12, 2025, <https://www.milliyet.com.tr/gundem/turkiyeden-tek-kalemde-dev-satis-kaan-ihracata-uctu-7388555>; Ballak Berber, "KAAAN ile savunmada dev ihracat rekoru: 12 - 15 milyar dolar," *Haberler, savunmasanayist.com*, June 11, 2025, <https://www.savunmasanayist.com>.

International Defence Industry Fair ke-17 di Istanbul, Turki, yang disaksikan langsung oleh Menteri Pertahanan, Sjafrie Sjamsoeddin. Perjanjian ini menindaklanjuti kesepakatan antar pemerintah (*government to government*) sebelumnya antara Indonesia dan Turki yang disaksikan langsung oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 11 Juni 2025 di pameran Indo-Defence di Jakarta.⁶ Pada acara yang sama di Istanbul, Kemhan juga menandatangani nota kesepahaman untuk membeli dua unit fregat kelas Milgim Istif dari galangan kapal TAIS Turki.⁷

Sejak kerja sama pengembangan tank Kaplan FNSS Turki yang dimulai pada 2014 lalu hingga pembelian pesawat tempur KAAN kemarin, sejumlah aktivitas transfer barang dan jasa pertahanan, termasuk pengetahuan dan teknologi) terus bergulir antara Indonesia dan Turki. Pertanyaan yang mengemuka dari fenomena intensifikasi kerja sama akuisisi ini adalah mengapa Indonesia terus menambah ragam negara produsen arsenal tempurnya. Dalam jangka waktu lima tahun saja, Indonesia membeli alutsista setidaknya dari empat negara.⁸ Publik juga mempertanyakan kemampuan fiskal negara untuk merealisasikan kontrak ini.⁹

Diversifikasi yang tinggi dalam jajaran alutsista menciptakan tantangan interoperabilitas yang tinggi yang berkonsekuensi pada biaya logistik yang mahal, dan pemeliharaan dan perawatan yang tidak efektif.¹⁰ Pesawat tempur misalnya, Indonesia sudah memiliki F-16 dari Amerika Serikat, Sukhoi SU-27 dari Rusia, T-50i dari Korea Selatan, Hawk dari Inggris, dan Super Tucano dari Brazil serta 6 unit Rafale dari Prancis yang akan segera menyusul.¹¹ Pertanyaan berikutnya, mengapa Indonesia menyuplai pesawat tempur generasi kelima dan kapal fregat – notabene merupakan sistem persenjataan canggih dan kompleks – dari Turki, alih-alih mitra tradisional atau negara-negara yang masuk dalam jajaran eksportir global terbesar.

Pertanyaan berikutnya, mengapa Indonesia mengakuisisi pesawat tempur yang masih dalam tahap pengembangan. Purwarupa pertama KAAN baru menyelesaikan uji terbang perdananya pada 21 Februari 2024, uji terbang kedua pada 6 Mei 2024, dan TUSAS masih merencanakan uji terbang pada purwarupa berikutnya hingga 2027.¹² Turki juga belum pernah memproduksi sendiri jet tempur sebelumnya. Kesepakatan Juli lalu membuat Indonesia menjadi pembeli luar negeri pertama untuk KAAN. Ini bukan kali pertama Indonesia menjadi operator luar negeri pertama untuk produk industri pertahanan Turki. Indonesia juga merupakan pengguna internasional pertama rudal balistik Khan (versi ekspor dari Bora) yang dipesan pada tahun 2022 lalu dan pada Agustus 2025 ini telah ditempatkan di kawasan IKN.¹³

savunmasanayist.com/kaan-ile-savunmada-dev-ihracat-rekoru-12-15-milyar-dolar/.

- 6 Kemhan RI, “Menhan RI Saksikan Penandatanganan Kontrak Pengadaan 48 Pesawat Tempur KAAN, Kembangkan Kapasitas Industri Pertahanan Dalam Negeri,” Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, July 28, 2025, <https://www.kemhan.go.id/2025/07/28/menhan-ri-saksikan-penandatanganan-kontrak-pengadaan-48-pesawat-tempur-kaan-kembangkan-kapasitas-industri-pertahanan-dalam-negeri.html>; defencesecurityasia.com, “Jakarta Becomes First Foreign Operator of Türkiye’s KAAN Fifth-Gen Fighter in Landmark Aerospace Pact,” *Defence Security Asia*, July 26, 2025, <https://defencesecurityasia.com/en/indonesia-signs-10-billion-kaans-deal-with-turkiye-stealth-fighter-export/>.
- 7 Teresia, “Indonesia Signs Contract with Turkey to Buy 48 KAAN Fighter Jets.”
- 8 Alfin Febrian Basundoro, “In Contested Region, Indonesia Diversifies Arms Imports,” *The Strategist*, October 9, 2025, <https://www.aspistrategist.org.au/in-contested-region-indonesia-diversifies-arms-imports/>.
- 9 “Prabowo beli 48 pesawat tempur Turki seharga ratusan triliun saat APBN defisit, dari mana uangnya?,” BBC News Indonesia, August 6, 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cyvnq7406mjo>.
- 10 Alfin Febrian Basundoro and Trystanto Sanjaya, “DOES IT MAKE SENSE? ANALYSING INDONESIA’S NAVAL PROCUREMENT UNDER PRESIDENT JOKO WIDODO,” *Asian Affairs* 56, no. 2 (2025): 372–92, <https://doi.org/10.1080/03068374.2025.2500635>.
- 11 IISS, *The Military Balance 2025*, 1st ed. (Routledge, 2025), <https://doi.org/10.4324/9781003630760>.
- 12 Sakshi Tiwari, “It’s Official! Turkey’s 5th-Gen KAAN Gets Its 1st Customer; Can Indonesia Afford Another Fighter Jet After KF-21 & Rafale?,” *Eurasian Times*, July 30, 2025, <https://www.eurasiantimes.com/its-official-turkeys-5th-gen-kaan-gets-its-1st/>.
- 13 Ericssen, “Indonesia’s Ballistic Missile Deployment, a First in Southeast Asia, Could Shift Regional Power Balance,” CNA, August 13, 2025, <https://www.channelnewsasia.com/asia/indonesia-turkey-ballistic-missile-khan-arms-race->

Sejumlah studi telah mencoba menelaah realisasi, motivasi, dan implikasi dari pengadaan alutsista oleh Indonesia dari Turki. Kajian oleh Nurul Athirah (2025) menguraikan dampak berbagai model kerja sama di bidang pertahanan antara Indonesia-Turki terhadap stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara dan terhadap kemajuan industri pertahanan dalam negeri Indonesia.¹⁴ Tulisan tersebut memaparkan bahwa langkah diplomasi di bidang pertahanan antar kedua negara telah berkembang menjadi berbagai kesepakatan pengadaan alutsista. Kendati demikian, tulisan ini terbatas pada memberikan jawaban konseptual dan normatif dalam menjawab pertanyaan tentang implikasi kerja sama ini terhadap keamanan kawasan sebagaimana dinamika terkini telah disampaikan di atas. Sementara itu, eksplanasi atas dampak terhadap industri pertahanan Indonesia terbatas pada bagaimana kerja sama pertahanan Indonesia-Turki dapat berpotensi memberikan dampak positif, alih-alih mendemonstrasikan capaian kemajuan. Menilik hasil catatan positif dari kerja sama pertahanan sebagai konsiderasi strategis dalam memilih Turki sebagai mitra akuisisi alutsista, sebagaimana yang coba ditawarkan dari kajian ini, memang hampir tidak mungkin dilaksanakan. Hingga penelitian ini dilaksanakan, satu-satunya alutsista dari Turki yang sudah menyelesaikan tahap pengiriman (*delivery*) dan ditempatkan di satuan militer terkait hanyalah 18 unit tank Harimau.¹⁵ Hasil pengadaan strategis lainnya dari Turki seperti *Drone* ANKA dan Rudal Balistik Khan baru mulai dikirimkan ke Indonesia pada pertengahan tahun 2025.

Boran dan Priamarizki (2025) mengutarakan bahwa kepentingan Turki untuk memperluas jejaring kemitraan ke Asia melalui Asia Anew Initiative dapat bertemu dan berkesesuaian dengan kepentingan Indonesia untuk memodernisasi alat peralatan pertahanannya.¹⁶ Kajian tersebut memiliki relevansi dan aktualitas yang memadai sekaligus memberikan kontribusi konseptual yang signifikan bagi tulisan ini. Tetapi, eksplorasi dari *demand side*, Indonesia, tidak mendapat kedalaman yang sama dengan eksplorasi dari *supply side*, Turki. Untuk menjadikan konvergensi strategi ini sebagai rasionalitas dari diversifikasi pengadaan alutsista Indonesia, maka perlu elaborasi lebih lanjut karena misalnya dengan Perancis pun, bisa ditemukan adanya konvergensi strategis dengan Indonesia.¹⁷

Kesepakatan akuisisi KAAAN dan fregat ISTIF menunjukkan tren diversifikasi akuisisi alutsista ke Turki terus berlanjut di masa pemerintahan baru. Oleh karena itu, pertanyaan yang akan dijawab pada artikel ini adalah apa pertimbangan strategis Indonesia untuk mendiversifikasikan sumber akuisisi alutsistanya ke Turki. Meskipun akuisisi alutsista dari Turki sudah meliputi berbagai platform atau sistem persenjataan, tulisan ini lebih banyak memusatkan perhatian pada program pengadaan jet tempur KAAAN. Penulis memandang proyek KAAAN merefleksikan peningkatan yang signifikan dalam kemitraan pertahanan Indonesia dengan Turki. Melalui tulisan ini, para pemangku kepentingan terkait dapat memiliki referensi yang komprehensif dan holistik dalam menindaklanjuti inisiatif dan kebijakan akuisisi kapabilitas pertahanan dari Turki.

southeast-asia-5287311.

14 Nurul Athirah, "From Diplomacy to Industry: Evaluating the Long-Term Impacts of Indonesia - Türkiye Defense Cooperation on Regional Stability," *Journal of Migration and Political Studies* 3, no. 1 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.69510/mipos.1637396>.

15 Lihat: IISS, *The Military Balance* 2025, 258–62.

16 Tufan Kutay Boran and Adhi Priamarizki, "A Strategic Convergence Indonesia-Türkiye Relations," RSIS, IDSS Paper, vol. 054 (April 2025), <https://rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2025/04/IP25054.pdf>.

17 Elise Vincent and Bruno Philip, "La vente d'avions Rafale replace l'Indonésie au cœur de la stratégie française en Indo-Pacifique," *Le Monde*, February 11, 2022, https://www.lemonde.fr/international/article/2022/02/11/la-vente-d'avions-rafale-replace-l-indonesie-au-c-ur-de-la-strategie-francaise-en-indo-pacifique_6113251_3210.html.

Landasan Teori

Pengambilan Keputusan Akuisisi Alutsista

Akuisisi alat utama sistem persenjataan (alutsista) didefinisikan sebagai upaya suatu negara untuk mendapatkan barang dan jasa terkait dalam rangka pemenuhan kebutuhan sistem persenjataan utama angkatan bersenjata. Penggunaan istilah “akuisisi” alih-alih “pengadaan (*procurement*)” bertujuan untuk memperluas lingkup analisis diluar aspek teknis pembelian semata, meskipun dalam berbagai tulisan akademik atau publikasi umum lainnya istilah “*arms acquisition*” dan “*arms procurement*” dapat dipertukarkan.¹⁸ Istilah “alutsista” dipergunakan, pertama, untuk membedakannya dari akuisisi peralatan pertahanan non-tempur seperti makanan dan pakaian personel, dan kedua, untuk membedakannya dari istilah Alpalhankam (Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan) yang dapat melingkupi pengguna di luar militer seperti institusi penegak hukum.¹⁹ Alutsista mencakup peralatan-peralatan militer seperti pesawat tempur, kapal fregat, kendaraan lapis baja, radar, sistem artileri, hingga pesawat terbang tanpa awak (*drone*).

Ada tiga pertanyaan dasar dari setiap akuisisi alutsista, yaitu: apa yang diakuisisi, dari mana atau dari siapa alutsista diakuisisi, dan bagaimana akuisisi akan dilaksanakan.²⁰ Penelitian ini tidak akan memperdebatkan alasan Indonesia mengakuisisi alutsista dengan jenis, spesifikasi teknis, dan jumlah yang sudah diputuskan pemerintah. Penelitian ini juga tidak akan mengulas alasan Indonesia memilih metode akuisisi dengan pengadaan dari luar negeri. Oleh karena itu, dari ketiga pertanyaan di atas, eksplorasi pada artikel ini hanya berfokus untuk menjawab pertanyaan kedua tentang alutsista siapa yang akan diakuisisi.

Dalam rangka menganalisis pertimbangan strategis dibalik keputusan akuisisi alutsista, penulis menggunakan kerangka *4-C Calculus* yang dikembangkan oleh Evan A. Laksmana dan Byron Chong (2023) sebagai model analitis yang menjelaskan bagaimana negara-negara Asia Tenggara mengevaluasi kemitraan keamanan dengan kekuatan besar seperti Tiongkok dan India. Meskipun bukan teori baru, kerangka ini memadukan pendekatan rasional dan institusional untuk menjelaskan kalkulasi strategis negara berukuran kecil atau menengah ketika menentukan arah kebijakan keamanan dan pertahanan. *4-C Calculus* terdiri atas empat variabel utama: *cost*, *complexity*, *capacity*, dan *credibility*.²¹

Pertama, *cost* mengacu pada besarnya biaya yang harus ditanggung suatu negara dalam menjalin kerja sama, baik dalam bentuk biaya finansial, politik, maupun diplomatik. Dalam konteks pengadaan alutsista, dimensi ini juga mencakup *autonomy cost*, yaitu sejauh mana pilihan mitra dapat memengaruhi kemandirian strategis negara pembeli. Kedua, *complexity* merujuk pada tingkat kerumitan institusional dan teknis dari kerja sama pertahanan yang dijalankan—misalnya kompatibilitas sistem persenjataan, birokrasi, dan koordinasi lintas lembaga. Ketiga, *capacity* menilai kemampuan mitra potensial untuk memenuhi komitmen kerja sama secara efektif dan berkelanjutan, termasuk kapasitas industri pertahanan, kemampuan transfer teknologi, serta kontinuitas dukungan logistik. Keempat, *credibility* berkaitan dengan reputasi, konsistensi, dan tingkat kepercayaan terhadap mitra dalam memenuhi janji kerja sama pertahanan sebelumnya.

Curie Maharani Savitri (2023) menggunakan *4-C Calculus* untuk menjelaskan pola

18 Matthew Uttley, “Defence Procurement,” in *Routledge Handbook of Defence Studies* (Routledge, 2018), 72.

19 Lihat: Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.

20 Uttley, “Defence Procurement,” 73.

21 Evan A. Laksmana et al., “Introduction: Partnership or Polarization? Southeast Asian Security between India and China,” *Contemporary Southeast Asia* 45, no. 2 (2023): 145–65, <https://doi.org/10.1355/cs45-2a>.

diversifikasi pengadaan senjata di Asia Tenggara pasca-menurunnya reliabilitas Rusia.²² Dengan mengacu pada kerangka ini, penelitian tentang diversifikasi akuisisi alutsista Indonesia ke Turki dapat menelaah bagaimana keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan strategis Indonesia—mulai dari pertimbangan biaya dan kompleksitas kerja sama industri pertahanan, hingga penilaian terhadap kapasitas dan kredibilitas Turki sebagai mitra alternatif dalam modernisasi pertahanan nasional.

Secara umum, sasaran dari kebijakan akuisisi alutsista yang pertama adalah melengkapi unsur militer dengan sistem persenjataan yang memadai. Sasaran kedua adalah memaksimalkan kebebasan atau otonomi dalam menggunakan, memelihara, merawat, dan memutakhirkan alutsista yang dibeli. Sasaran ketiga adalah mendapatkan manfaat tambahan selain mendapatkan barang atau jasa itu sendiri, diantaranya manfaat penguasaan teknologi, penguatan industri, maupun penciptaan lapangan pekerjaan. Sasaran keempat, memastikan besaran harga yang didapatkan “*worth it*” ketika ada pilihan untuk membeli dari luar negeri atau memproduksi sendiri di dalam negeri.²³

Industri Pertahanan

Industri pertahanan adalah industri yang memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan fungsi pertahanan. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang industri pertahanan, industri pertahanan merupakan industri nasional yang terdiri atas badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta baik secara sendiri maupun berkelompok yang ditetapkan oleh pemerintah untuk sebagian atau seluruhnya menghasilkan alat peralatan pertahanan dan keamanan, jasa pemeliharaan untuk memenuhi kepentingan strategis di bidang pertahanan dan keamanan yang berlokasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. “Industri” merupakan terminologi ekosistem, yang terdiri dari badan usaha, pemerintah, unsur pertahanan sebagai pengguna, dan lembaga akademik yang melaksanakan penelitian dan pengembangan. Dalam ekosistem ini, pemerintah berperan, satu atau lebih, sebagai pembeli (*customer*), pengatur (*regulator*), pendukung (*supporter*), dan pemilik (*owner*).²⁴

Dalam menentukan negara mitra akuisisi alutsista, suatu negara akan dihadapkan pada tiga klasifikasi kapabilitas industri pertahanan. Negara tier-1 – seperti AS, Rusia, Perancis – memiliki sumber daya untuk memenuhi sendiri sebagian atau seluruh kebutuhan alutsistanya, mendominasi produksi global, dan mampu mengembangkan alutsista yang sangat canggih. Negara tier-2 – seperti Korea Selatan, Turki, Swedia – mampu mengembangkan dan memproduksi sendiri sebagian alutsista, tetapi belum memiliki porsi yang besar dalam produksi global atau belum sampai pada kemampuan mengembangkan dan memproduksi alutsista yang sangat canggih. Negara tier-3 memiliki kemampuan memproduksi alutsista yang terbatas dan berteknologi rendah.²⁵ Industri pertahanan Indonesia masih terkonsentrasi pada produksi persenjataan berteknologi rendah dan melayani MRO (*maintenance, repair, overhaul*) sistem persenjataan negara asing.²⁶ Kondisi ini menunjukkan Indonesia masih terklasifikasikan sebagai negara tier-3.

22 Curie Maharani Savitri, “Go East or North? Recalibrating Defence Modernization in a Post-Russia Southeast Asia,” *Contemporary Southeast Asia* 45, no. 2 (2023): 166–92, <https://doi.org/10.1355/cs45-2b>.

23 Uttley, “Defence Procurement,” 75.

24 Uttley, “Defence Procurement,” 78.

25 Uttley, “Defence Procurement,” 77.

26 Lucie Béraud-Sudreau et al., *Arms-Production Capabilities in the Indo-Pacific Region: Measuring Self-Reliance* (Stockholm International Peace Research Institute, 2022), 43, <https://doi.org/10.55163/XGRE7769>.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi masalah dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh serta mendalam terhadap suatu isu. Peneliti menggunakan metode desk research dalam mengumpulkan dan analisis data. Peneliti menggunakan data-data sekunder yang sudah ada (studi kepustakaan) untuk memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap isu yang diulas. Tantangan yang peneliti hadapi adalah menemukan butir-butir kesepakatan akuisisi alutsista, yang sering kali memang disampaikan terbatas kepada publik. Oleh karena itu peneliti menghimpun informasi dan data dari sangat beragam sumber terpercaya: pangkalan data Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI); artikel jurnal dan artikel akademik lainnya; artikel media massa, baik lokal Indonesia, lokal Turki, maupun internasional; dan laman blog yang mendiskusikan isu pertahanan.

Kompleksitas Hubungan Strategis Indonesia-Turki

Memahami dinamika hubungan strategis yang menjadi pertimbangan bagi Indonesia dalam mendiversifikasi akuisisi alutsistanya perlu diawali dengan meninjau secara ringkas lingkungan strategis Indonesia serta pengalaman historisnya dalam menghadapi pembatasan akses terhadap kapabilitas pertahanan global. Secara geopolitik, Indonesia berada di kawasan Indo-Pasifik yang menjadi arena kontestasi antara aliansi pimpinan Amerika Serikat dan Tiongkok. Selama beberapa dekade, Asia Tenggara relatif stabil dibandingkan Eropa Timur, Timur Tengah, dan Afrika yang dilanda konflik, namun dalam dua tahun terakhir potensi konfrontasi antarnegara meningkat. Insiden bersenjata antara Thailand dan Kamboja pada 24 Juli 2025 di sekitar Kuil Preah Vihear memutuskan tren damai ASEAN dan menyoroti rapuhnya stabilitas kawasan. Sementara itu, tabrakan antara kapal penjaga pantai dan kapal perang Tiongkok saat menghadang kapal Filipina di Beting Scarborough pada 11 Agustus 2025 memicu kehadiran dua kapal perang Amerika Serikat yang kemudian dibayangi armada Tiongkok, mencerminkan eskalasi ketegangan di Laut Tiongkok Selatan²⁷, di mana klaim sepihak *nine-dash line* masih beririsan dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Natuna Utara. Dalam konteks persaingan tersebut, Tiongkok juga berupaya memengaruhi keputusan pengadaan pertahanan negara-negara sekitarnya, antara lain melalui keberatan atas akuisisi rudal jarak menengah dan jet tempur F-16 oleh Filipina dari Amerika Serikat.²⁸ Tiongkok juga dilaporkan melakukan kampanye negatif terhadap pembelian jet tempur Rafale asal Prancis, termasuk mencegah negara seperti Indonesia menambah armada Rafale-nya.²⁹

Konflik di Selat Taiwan dan perkembangan aliansi AUKUS turut memperburuk dinamika ketegangan di kawasan Indo-Pasifik. Peningkatan kesiapan militer Cina terhadap Taiwan menimbulkan kekhawatiran akan pecahnya konflik terbuka yang tidak hanya mengancam stabilitas regional, tetapi juga berpotensi mengganggu rantai pasok global, terutama sektor

27 Jim Gomez, "US Briefly Deploys 2 Warships to a Disputed South China Sea Shoal after Chinese Collision," AP News, August 13, 2025, <https://apnews.com/article/scarborough-shoal-south-china-sea-united-states-philippines-e55c1bf3178dee330028bb7267e9a08d>.

28 Ken Moritsugu and Teresa Cerojano, "China Says Philippine Plan to Deploy Midrange Missiles Would Be 'Extremely Irresponsible,'" AP News, December 23, 2024, <https://apnews.com/article/china-philippines-deploy-missile-system-95a5d4b923b262f400c540e1b6926b0e>; Mikhail Flores, "Philippines Assures China Potential F-16 Purchase Not Intended to Harm Any Nation," Asia Pacific, Reuters, April 3, 2025, <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/philippines-assures-china-potential-f-16-purchase-not-intended-harm-any-nation-2025-04-03/>.

29 John Leicester, "French Intelligence: China Used Embassies to Undermine Sales of France's Flagship Rafale Fighter Jet," AP News, July 6, 2025, <https://apnews.com/article/france-china-pakistan-india-defense-rafale-64eec86b6e89718d6a49d8fdef565f4>.

semikonduktor yang vital bagi industri teknologi dunia.³⁰ Di sisi lain, kemajuan aliansi AUKUS yang digawangi Amerika Serikat, Inggris, dan Australia dalam pengembangan kapal selam nuklir, senjata hipersonik, serta kemampuan siber dan teknologi pertahanan canggih lainnya mempercepat pacuan senjata di kawasan.³¹ Manuver ini mempertegas rivalitas strategis antara blok Barat dan Cina, sekaligus meningkatkan risiko instabilitas keamanan di Asia Tenggara dan Pasifik Selatan.

Tantangan eksternal lainnya yang menjadi pertimbangan bagi Indonesia adalah embargo yang dijatuhkan Amerika Serikat dan sejumlah negara Barat pada periode 1999–2005 menimbulkan kerentanan nyata bagi pertahanan Indonesia. Akibatnya, pesawat tempur F-16 tidak dapat beroperasi karena kekurangan suku cadang, sementara pemeliharaan helikopter angkut dan kapal perang juga terganggu akibat terhambatnya jalur logistik. Embargo terhadap sistem senjata modern tidak hanya berlangsung secara politis, tetapi juga melalui arsitektur regulasi internasional dan instrumen hukum nasional negara pemasok. Salah satunya ialah Undang-Undang *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (CAATSA) yang disahkan Amerika Serikat pada 2017, yang mengancam sanksi terhadap negara-negara yang melakukan transaksi pertahanan signifikan dengan Rusia, Iran, atau Korea Utara. Bagi Indonesia, CAATSA menjadi penghalang utama dalam rencana akuisisi 11 unit pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia karena kontrak yang ditandatangani pada 2018 tidak pernah terealisasi akibat kekhawatiran terhadap potensi sanksi sekunder dari Amerika Serikat.³² Di tingkat global, dimensi normatif juga hadir melalui *Arms Trade Treaty* (ATT) yang mulai berlaku pada 2014. ATT bertujuan mengatur perdagangan senjata konvensional agar tidak memperparah konflik atau pelanggaran HAM. Turki menandatangani ATT namun belum meratifikasinya hingga hari ini.

Dengan melihat perkembangan situasi kawasan dan pengalaman trauma embargo, Indonesia dihadapkan pada dilema akuisisi alutsista dari Cina akibat manuver asertifnya di Laut Cina Selatan³³, terhambatnya akuisisi (termasuk pemeliharaan dan perawatan) dari Rusia imbas perang dengan Ukraina³⁴, dan dari Amerika Serikat yang berpotensi menciptakan *over-reliance*. Secara umum, dalam satu dekade terakhir, negara-negara di kawasan Asia Tenggara mulai menunjukkan upaya untuk menjalin kemitraan akuisisi alutsistanya selain dengan ketiga negara di atas.³⁵ Di tengah tren modernisasi angkatan udara yang memang sedang berlangsung di kawasan ini,³⁶ Indonesia mengakuisisi KAAN dari Turki yang belum berperan signifikan dalam konstelasi keamanan kawasan. Turki juga menawarkan prasyarat politik yang sangat terbatas atau bahkan tidak sama sekali dalam ekspor produk pertahanannya yang dapat dilihat

30 Rizki Roza and Devindra Oktaviano, "Proyeksi Stabilitas Selat Taiwan Pada Masa Pemerintahan Donald Trump," *Info Singkat* 16, no. 24 (2024): 1–5.

31 ASA Media, "Submarine Tendered Maintenance Period Complete, USS Hawaii Departs HMAS Stirling," Australian Submarine Agency, September 11, 2024, <https://www.asa.gov.au/news/all-news/2024-09-11/submarine-tendered-maintenance-period-complete-uss-hawaii-departs-hmas-stirling>; Ministry of Defence, "Historic Breakthrough in Defence Trade between AUKUS Partners," GOV.UK, August 15, 2024, <https://www.gov.uk/government/news/historic-breakthrough-in-defence-trade-between-aukus-partners>.

32 Savitri, "Go East or North?," 167.

33 Rahman Yaacob, "Southeast Asia's Arms Suppliers, by the Numbers," *The Interpreter*, January 21, 2025, <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/southeast-asia-s-arms-suppliers-numbers>.

34 Savitri, "Go East or North?"

35 Gavril Torrijos, "Arms and Influence in Southeast Asia: The Link between Arms Procurement and Strategic Relations," CSIS, September 22, 2022, <https://www.csis.org/blogs/new-perspectives-asia/arms-and-influence-southeast-asia-link-between-arms-procurement-and>.

36 Rahman Yaacob, "Air Force Modernisation in Southeast Asia: Deterrence or Danger?," *Lowy Institute*, July 31, 2025, <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/air-force-modernisation-southeast-asia-deterrence-or-danger>.

dari sikap diam pemerintahan Turki ketika produk *drone*-nya dipergunakan untuk menghadapi non-kombatan di Somalia, Mali, Ethiopia, dan beberapa negara lainnya.³⁷

Kompleksitas hubungan strategis Indonesia dan Turki tercermin dalam perkembangan positif kerja sama pertahanan diantara keduanya. Akuisisi kapabilitas pertahanan Indonesia dari Turki dapat ditarik hingga abad ke-16 ketika Kesultanan Aceh mendapatkan bantuan pasukan, alutsista, dan transfer keterampilan dari Kesultanan Utsmaniyah.³⁸ Hubungan bilateral dengan Turki terbangun sejak 1950. Pada tanggal 29 Juni 2010, Indonesia dan Turki menandatangani kesepakatan kerja sama di bidang industri pertahanan yang kemudian diratifikasi melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014. Kerja sama ini meliputi penelitian dan pengembangan bersama, produksi dan modernisasi, bantuan dalam produksi dan pengadaan, pertukaran informasi, partisipasi pada forum dan pameran, dan pembentukan komite bersama industri pertahanan.³⁹ Kerja pertahanan kedua negara terus menguat seiring kunjungan resmi Presiden Joko Widodo ke Turki pada 2017 dan penandatanganan Rencana Aksi Kerja Sama Pertahanan dan Militer antar kedua negara.⁴⁰ Model penguatan bilateral melalui komite bersama ini kembali diperluas di berbagai sektor industri pada kunjungan Presiden Erdogan ke Indonesia pada 12 Februari 2025 lalu.⁴¹

Pada Indo-Defense Expo & Forum 2014, PT Pindad dan FNSS Savunma Sistemleri menandatangani kerja sama pengembangan bersama (*joint development*) untuk menciptakan tank medium modern (MMWT). Tentara Nasional Indonesia, selaku pengguna, membutuhkan sebuah platform tempur yang memiliki spesifikasi teknis untuk memenuhi kebutuhan operasional (*operational requirement*) di kondisi tropis Indonesia yang terdiri dari hutan lebat, dataran berlumpur, hingga pertempuran jarak dekat di area perkotaan yang kerap terkendala bobot di medan dengan infrastruktur terbatas. Dengan bobot 30–35 ton, tank medium ini berperan sebagai platform tempur yang dapat mengisi celah antara kendaraan tempur ringan dan *main battle tank* berat seperti Leopard 2. Proses desain dan rekayasa dimulai pada 2015, menghasilkan satu purwarupa yang dibuat di Ankara, Turki, dengan nama Kaplan MT dan satu di Bandung, Indonesia, dengan nama Harimau. Kolaborasi ini menghasilkan desain yang menggabungkan pengalaman operasional TNI AD dengan teknologi kendaraan tempur darat mutakhir dari Turki. Pengujian purwarupa dilakukan di Indonesia dan Turki, mencakup uji balistik, tembak, mobilitas, dan ledakan.

Pemerintah Indonesia memesan 18 unit Tank Harimau pada tahun 2019. Produksi perdana berlangsung pada 16–17 Maret 2022 di fasilitas FNSS di Ankara dengan tahap awal 10 unit, diikuti perakitan 8 unit berikutnya di PT Pindad Bandung. Penyerahan 10 unit pertama dilakukan pada Februari 2024, sedangkan sisanya pada Oktober 2024. Model produksi yang membagi batch antara produsen asing dan lokal akan memastikan transfer teknologi berjalan

37 Arda Mevlütöllu et al., “Adapting Security: The Intersection of Türkiye’s Foreign Policy and Defence Industrialisation,” The International Institute for Strategic Studies, June 14, 2024, 18–19, <https://www.iiss.org/research-paper/2024/06/adapting-security-the-intersection-of-turkiyes-foreign-policy-and-defence-industrialisation/>.

38 Anthony Reid, “The Ottomans in Southeast Asia,” Asia Research Institute National University of Singapore, February 2025, https://web.archive.org/web/20100613124422if_/http://www.ari.nus.edu.sg:80/docs/wps/wps05_036.pdf.

39 Athirah, “From Diplomacy to Industry,” 8.

40 Kemhan RI, “Menhan Prabowo Terima Kunjungan Dubes Turki, Bahas Peningkatan Kerja Sama Bilateral Di Semua Tingkatan,” Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, February 21, 2024, <https://www.kemhan.go.id/2024/02/21/menhan-prabowo-terima-kunjungan-dubes-turki-bahas-peningkatan-kerja-sama-bilateral-di-semua-tingkatan.html>.

41 Ahmad Muzdaffar Fauzan, “Indonesia-Turki bentuk komite perkuat kolaborasi 14 sektor industri,” Antara News, February 17, 2025, <https://www.antaranews.com/berita/4654193/indonesia-turki-bentuk-komite-perkuat-kolaborasi-14-sektor-industri>; Jon Grevatt, “Indonesian Military Receives More Harimau Tanks,” Janes, October 3, 2024, <https://www.janes.com/osint-insights/defence-news/land/indonesian-military-receives-more-harimau-tanks>.

paralel dengan produksi aktual. FNSS menyediakan desain *hull*, teknologi manufaktur, dan pelatihan teknis, sedangkan PT Pindad mengintegrasikan meriam, sistem tembak, dan perakitan akhir. Kedua pihak juga berbagi hak kekayaan intelektual desain, dan membuka peluang pengembangan varian di masa depan. Hingga kini, Turki masih menjadi satu-satunya mitra internasional Indonesia dalam penguasaan teknologi tank medium, salah satu prioritas dalam penguasaan teknologi alutsista nasional.⁴²

Tank Harimau saat ini sudah dimobilisasi untuk pengamanan IKN.⁴³ Keberhasilan program Tank Harimau mendorong kolaborasi lanjutan FNSS dan PT Pindad melalui pengembangan Kaplan *Armored Personnel Carrier* (APC) beroda rantai berbobot 30 ton dengan kapasitas 13 personel, yang disepakati pada Saha Defense and Aerospace Exhibition 2024 di Istanbul. Rencana produksinya dimulai di Turki, lalu dipindahkan ke Indonesia sesuai perjanjian transfer teknologi. Pengiriman diharapkan selesai pada akhir 2026.⁴⁴

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk memiliki kapabilitas Pesawat Terbang Tanpa Awak (PTTA) atau *drone* dengan ditambahkannya alutsista tersebut ke dalam daftar prioritas penguasaan teknologi pertahanan nasional.⁴⁵ Sebelumnya, Indonesia telah merintis pengembangan PTTA MALE Elang Hitam sejak 2015 dan baru berhasil melaksanakan uji terbang perdananya pada 28 Juli 2025.⁴⁶ Upaya akuisisi kapabilitas teknologi ini secara paralel juga dilakukan Indonesia dengan menyepakati pengadaan *drone* dari Turki.

Kementerian Pertahanan Indonesia pada 2 Agustus 2023 mengumumkan Indonesia telah menandatangani kontrak pembelian 12 unit *Unmanned Combat Aerial Vehicle* (UCAV) ANKA dari TUSAS senilai 300 juta dolar AS. *Drone* ANKA memiliki kemampuan pengawasan (*surveillance*) dan pengintaian (*reconnaissance*) serta sudah digunakan oleh angkatan bersenjata Turki, Kazakhstan, Chad, dan Tunisia.⁴⁷ Melalui akuisisi ini, Indonesia akan mendapatkan program pelatihan, dukungan logistik, dan alih teknologi melalui program produksi 6 dari 12 unitnya di PT. Dirgantara Indonesia. Unit pertama sudah dikirim ke Indonesia dan tiba di Pangkalan Udara Supadio, Pontianak, pada akhir September 2025.⁴⁸

Pada November 2022, Indonesia menandatangani kontrak pembelian peluru kendali balistik taktis KHAN ITBM-600. Indonesia menjadi pengguna internasional pertama sistem tersebut. KHAN, varian ekspor dari rudal Bora buatan perusahaan pertahanan Turki,

42 Lihat Keputusan Ketua Harian Komite Kebijakan Industri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014.

43 indonesiadefense.com, "TNI AD Pindahkan Tank Medium Harimau untuk Amankan IKN," *Indonesia Defense Magazine*, March 13, 2024, <https://indonesiadefense.com/tni-ad-pindahkan-tank-medium-harimau-untuk-amankan-ikn/>.

44 FNSS, "FNSS Showcases the Newest Member of the Tracked Vehicle Family, KAPLAN APC's Conceptual Design; Joint Development and Production Program with PT PINDAD," FNSS, October 22, 2024, <https://www.fnss.com.tr/media/news/fnss-showcases-newest-member-tracked-vehicle-family-kaplan-apcs-conceptual-design-joint-development-and-production-program-pt-pindad>; Paolo Valpolini, "SAHA Expo 2024 - FNSS: Two Kaplans Are Better than One; an Armoured Personnel Carrier Will Join the Medium Tank in Indonesian Service," *EDR Magazine*, October 23, 2024, <https://www.edrmagazine.eu/fnss-two-kaplans-are-better-than-one-an-armoured-personnel-carrier-will-join-the-medium-tank-in-indonesian-service>.

45 Lihat: lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2021 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara tahun 2020-2024.

46 indonesiadefense.com, "Uji Terbang Perdana Elang Hitam, PTTA MALE Buatan Anak Bangsa," *Indonesia Defense Magazine*, July 29, 2025, <https://indonesiadefense.com/uji-terbang-perdana-elang-hitam-ptta-male-buatan-anak-bangsa/>.

47 Edna Tarigan, "Indonesia Buys 12 Surveillance and Reconnaissance Drones from Turkish Aerospace," AP News, August 2, 2023, <https://apnews.com/article/indonesia-turkey-drones-defense-military-d14ba8e7534a21efafebd032c0e6b4c8>.

48 Singgih Wiryono and Novianti Satuningsih, "KSAU: Drone Turki Anka-S Sudah Tiba di Pontianak, Dalam Proses Tes Terbang," KOMPAS.com, September 27, 2025, <https://nasional.kompas.com/read/2025/09/27/14194321/ksau-drone-turki-anka-s-sudah-tiba-di-pontianak-dalam-proses-tes-terbang>.

ROKETSAN, memiliki jangkauan 280 km, hulu ledak seberat 470 kg, dan sistem navigasi hibrid GPS, GLONASS, serta INS. Pada pameran Indo-Defence Juni 2025 lalu, ROKETSAN mengonfirmasi KHAN sedang dikirim ke Indonesia.⁴⁹ Tak lama berselang, pada 1 Agustus 2025, sistem ini secara resmi ditampilkan di Yonarmed 18, Kalimantan Timur, menandai pertama kalinya Indonesia memiliki kapabilitas rudal balistik modern. Kehadiran KHAN mengubah kalkulasi strategis di Asia Tenggara, menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di ASEAN yang mengoperasikan sistem semacam ini.⁵⁰

Pada Januari 2024, dimensi kerja sama berpindah ke ranah persenjataan strategis laut, ketika Indonesia memesan *batch* awal 45 unit rudal anti-kapal Atmaca dari Roketsan. Rudal ini dirancang untuk memiliki jangkauan sekitar 220 km, sistem panduan canggih, dan kemampuan serangan presisi terhadap target laut. Keputusan untuk mengakuisisi Atmaca mencerminkan prioritas TNI AL dalam memperkuat *anti-access/area denial* (A2/AD) di perairan strategis Indonesia, terutama di kawasan rawan sengketa.

Pada 26 Agustus 2024, dihadapan Menteri Pertahanan Indonesia, Prabowo Subianto, dan Sekretaris Industri Pertahanan Turki, Kemhan dan konsorsium pertahanan swasta dalam negeri, Republikorp, menandatangani kontrak pengadaan rudal permukaan ke permukaan Cakir dan rudal pertahanan udara Sungur. Pada kesempatan ini juga, Republikorp menandatangani *framework agreement* dengan ROKETSAN untuk mendirikan fasilitas produksi dan *maintenance, repair, and overhaul* (MRO) rudal ÇAKIR, ATMACA, dan HISAR serta dengan ASELSAN untuk Pengembangan dan Produksi Remote Control Weapon System (RCWS). PT. PAL juga menandatangani kerja sama pengadaan radar AESA Mar-D (CENK 200) dengan ASELSAN dalam rangka program *refurbishment* 41 KRI.⁵¹ Paket kerja sama multi-domain ini memperlihatkan bahwa hubungan kedua negara tidak lagi terbatas pada pengadaan platform besar, tetapi sudah merambah ke integrasi sistem senjata, radar, dan kendaraan nirawak yang mendukung operasi gabungan di darat, laut, dan udara.

Taraf kerja sama pertahanan Indonesia dan Turki meningkat seiring kesepakatan pengadaan KAAAN mencapai nilai yang relatif fantastis. Dalam cuitannya di Twitter, Presiden Erdogan bahkan menyebut pengadaan tersebut merupakan yang terbesar dalam sejarah ekspor senjata Turki. Di tengah kebutuhan anggaran yang tinggi untuk serangkaian pembuatan purwarupa dan rencana dua kali uji terbang hingga 2027, Indonesia memesan jet tempur tersebut bahkan lebih banyak dari angkatan bersenjata Turki yang baru membukukan pesanan 20 unit.⁵²

Kepemimpinan Prabowo Subianto menjadi faktor penting yang mendorong terselenggaranya akuisisi alutsista dari Turki. Semenjak menjabat Menteri Pertahanan sebelumnya, Prabowo Subianto menunjukkan ambisi yang serius untuk dengan segera melaksanakan modernisasi berskala besar, terutama untuk matra laut dan udara, termasuk dengan cara membeli alutsista dengan teknologi canggih dari berbagai negara sekaligus.⁵³ Dalam pidato pembukaan Indo

49 *Roketsan'dan Endonezya'ya Balistik Füze Teslimatı!*, directed by SavunmaSanayiST, 2025, 20:10, <https://www.youtube.com/watch?v=X4Ppx7H8trM>.

50 Norbertus Martiar, "Modernisasi Alutsista, Indonesia Negara Pertama yang Operasikan Rudal Balistik KHAN di ASEAN," Kompas.id, August 18, 2025, <https://www.kompas.id/artikel/modernisasi-alutsista-indonesia-jadi-negara-pertama-operasikan-rudal-balistik-khan-di-asean>.

51 *indonesiadefense.com*, "Kementerian Pertahanan Teken Kontrak Kerja Sama 2 Rudal dari Turki," *Indonesia Defense Magazine*, August 28, 2024, <https://indonesiadefense.com/kementerian-pertahanan-teken-kontrak-kerja-sama-2-rudal-dari-turki/>; Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara, Turki, *Laporan Kinerja Tahun 2024* (KBRI Ankara, 2025), 1747826885682db8c51b89c_LKj_KBRI_Ankara_2024__21_Maret_2025_tanpa_Lampiran_dan_Anggaran.pdf.

52 *defencesecurityasia.com*, "Jakarta Becomes First Foreign Operator of Türkiye's KAAAN Fifth-Gen Fighter in Landmark Aerospace Pact."

53 Monty Pounder, "Big Changes off a Low Base: Indonesia's Military Modernisation," *Lowy Institute*, October 4, 2025,

Defence Expo & Forum 2025, Prabowo menyampaikan bahwa negara harus menganggap modernisasi alat utama sistem senjata sebagai investasi jangka panjang bagi kedaulatan dan kemakmuran nasional, serta menegaskan sikap “bebas-aktif” dan upaya kemandirian teknologi pertahanan melalui paket alih teknologi dan kerja sama industri dalam negeri.⁵⁴

Keputusan untuk mengakuisisi sistem persenjataan dari Turki mencerminkan pengaruh diplomatik yang kuat dalam relasi bilateral Prabowo-Erdogan.⁵⁵ Dalam satu periode menjabat sebagai Menteri Pertahanan, tercatat sudah empat kali Prabowo Subianto melakukan lawatan ke Turki masing-masing tanggal 26 November 2019, tanggal 22 Juli 2020, tanggal 23 Oktober 2020, dan tanggal 30 Juli 2024. Keduanya bahkan sudah saling kunjung dalam setahun pertama Prabowo Subianto menjabat sebagai presiden.⁵⁶ Pada tahun 2024 saja, Indonesia dan Turki menandatangani 19 kontrak pengadaan di bidang industri pertahanan dengan nilai total sebesar USD 2.794.187.000.⁵⁷ Begitu juga dari sisi Turki, mereka senantiasa mengedepankan hubungan kemitraan pertahanannya dengan Indonesia yang lebih dari sekedar pengadaan (*beyond procurement*).⁵⁸

Kredibilitas selaku Mitra Akuisisi

Akuisisi alutsista dari Turki yang tertuang dalam Tabel 1, hampir seluruhnya masih dalam tahap penandatanganan kontrak hingga proses *delivery*. Oleh karena itu, informasi dan data terkait kredibilitas Turki sebagai mitra akuisisi dari aspek layanan purna jual ke Indonesia sulit ditemukan. Pertimbangan kredibilitas Turki selaku mitra akuisisi pertahanan dalam cermati dari aspek lainnya yaitu capaian perkembangan ekspor Turki yang mencerminkan kepercayaan negara konsumen terhadap kualitas dan layanan produknya. Berdasarkan porsinya terhadap ekspor senjata global, nilai ekspor Turki selama periode 2020-2024 meningkat 103% berbanding periode 2015-2019.⁵⁹ Selama periode 2020-2024 ini juga Turki telah mengekspor 4500 unit kendaraan darat ke 40 negara, 770 unit *drone* tempur ke 50 negara, 1500 unit *drone* bunuh diri ke 11 negara, 1200 unit sistem persenjataan ke 24 negara, 40 unit sistem radar ke 10 negara, 140 unit platform laut ke 6 negara, senjata ringan dan pistol ke 111 negara, dan alat peralatan pertahanan lainnya seperti kapal korvet, helikopter serang, pesawat latih, sistem optik dan sensor, amunisi, dan rudal.⁶⁰ Pada 9 bulan pertama tahun 2025 ini, industri pertahanan dan kedirgantaraan Turki berhasil mencapai nilai ekspor 39% lebih tinggi dibandingkan periode

<https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/big-changes-low-base-indonesia-s-military-modernisation>.

54 Setkab RI, “Presiden Prabowo Tegaskan Kekuatan Pertahanan Salah Satu Penjamin Kedaulatan Bangsa,” *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, June 11, 2025, <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-tegaskan-kekuatan-pertahanan-salah-satu-penjamin-kedaulatan-bangsa/>; Lihat juga: Jayanti Shofa, “‘Better Die than Get Colonized Again’: Prabowo Says as Indonesia Steps Up Arms Investment,” *Jakarta Globe*, June 11, 2025, <https://jakartaglobe.id/news/better-die-than-get-colonized-again-prabowo-says-as-indonesia-steps-up-arms-investment>.

55 Nikolaus Harbowo and Nobertus Arya Dwiangga Martiar, “Di Balik Pengadaan Sederet Alutsista Modern untuk TNI,” *Kompas.id*, October 5, 2025, <https://www.kompas.id/artikel/di-balik-pengadaan-sederet-alutsista-modern-untuk-tni>.

56 Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 12 Februari 2025 dan kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Turki pada 10 April 2025.

57 Laporan KBRI menampilkan daftar kontrak pengadaan industri pertahanan tahun 2024 yang menampilkan barang/jasa yang diakuisisi, perusahaan penyedia dari Turki, dan nilai kontrak (sebagian). Tidak ada uraian lebih lanjut dari kontrak tersebut. Dari daftar tersebut ada yang tercatat penandatanganan kerja samanya sudah dilakukan sejak beberapa tahun sebelumnya. Lihat: Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara, Turki, *Laporan Kinerja Tahun 2024*, 24.

58 Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara, Turki, *Laporan Kinerja Tahun 2024*.

59 “SIPRI Arms Transfers Database.”

60 Zeynep Duyar, “Türk Savunma Sanayisinin Milli Ürünleri Dünya Ordularının Radarında,” *Anadolu Ajansı*, January 24, 2025, <https://www.aa.com.tr/tr/gundem/turk-savunma-sanayisinin-milli-urunleri-dunya-ordularinin-radarinda/3461010>.

yang sama di tahun sebelumnya.⁶¹ Turki tidak hanya mengekspor beragam jenis alutsista dan komponennya, tetapi juga telah berhasil memasarkannya ke banyak negara.

Peningkatan ekspor ini menunjukkan bahwa Turki memiliki kredibilitas tertentu yang menjadi pertimbangan negara mitranya. Penulis belum mendapatkan data dan informasi perihal rincian harga dan persepsi kualitas produk alutsista Turki yang diakuisisi oleh Indonesia. Tetapi, Kurç (2023) yang menelaah tentang peningkatan ekspor persenjataan Afrika, menjelaskan bahwa Turki mampu memenuhi dua perhatian utama negara-negara Afrika, yakni jaminan pasokan dan nilai ekonomi, dengan menawarkan sistem persenjataan berkualitas tinggi berstandar NATO yang relatif murah serta bebas dari persyaratan politik.

Tabel 1. Dinamika Pengadaan Alutsista Indonesia dari Turki

Tahun	Jenis	Nama/ Kelas	Volume	Nilai Kontrak (USD)	Perusahaan Turki yang terlibat	Perusahaan Indonesia yang terlibat	Kolaborasi antar industri	Status akuisisi	Keterangan
2019	Tank Medium	Kaplan MT / Harimau	18 unit	135 juta	FNSS	PT. Pindad	<i>Joint development, co-production</i>	Sudah pengiriman	Indonesia pembeli pertama
2023	<i>Drone</i>	ANKA	12 unit	300 juta	TUSAS	PT. DI	Alih teknologi, produksi lokal	Pengiriman	
2022	Rudal Balistik	Khan	<i>Belum ada data</i>	<i>belum ada data</i>	ROKETSAN	belum ada data	<i>Belum ada data</i>	Pengiriman	Indonesia pembeli pertama
2024	Kapal Cepat Rudal	NB74 dan NB75	2 unit	200 juta	TAIS	PT. PAL	Alih teknologi, pelatihan	Konstruksi	
2024	Rudal Anti- Kapal	Atmaca	45 unit	<i>belum ada data</i>	ROKETSAN	PT. RDI	<i>Joint-production, joint venture</i>	<i>belum ada data</i>	Indonesia pembeli pertama di Asia Tenggara
2024	Radar	CENK-200	<i>belum ada data</i>	<i>belum ada data</i>	ASELSAN	PT. PAL	<i>belum ada data</i>	Penandatanga- nan kontrak	
2025	Kapal Fregat	Istif	2 unit	<i>belum ada data</i>	TAIS	PT. PAL	<i>belum ada data</i>	Penandatanga- nan kontrak	Indonesia pembeli pertama
2025	Pesawat Tempur	KAAN	48 unit	Diperkira- kan 12-15 Miliar	TUSAS	PTDI PT. RAD	Alih teknologi, kolaborasi rekayasa, produksi akhir, pelatihan dan simulasi, fasilitas MRO, perakitan akhir.	Penandatanga- nan kontrak	Indonesia pembeli pertama

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Industri pertahanan bukanlah hal yang baru bagi Turki. Korporasi pertahanan dalam sejarah Turki dapat dilacak hingga berdirinya *Tophane-i Amire* (gudang senjata kesultanan) pada masa pemerintahan Sultan Mehmed Al Fatih. Sejak saat itu, sejumlah produsen kapal perang, meriam, peluru terus berdiri hingga muncul nama-nama besar seperti ASELSAN, TUSAS, MKEK, FNSS, dan lain-lain.⁶² Pengalaman embargo pasca-operasi militer di Siprus 1974

61 Daily Sabah, “Turkish Defense Exports Surge 39% in 9 Months, Annualized at Record,” Daily Sabah, October 3, 2025, <https://www.dailysabah.com/business/defense/turkish-defense-exports-surge-39-in-9-months-annualized-at-record>.
62 Selami Sezgin and Sennur Sezgin, “Turkey,” in *The Economics of Global Defence Industry*, vol. 16, Routledge Studies in Defence and Peace Economics (Taylor & Francis, 2020).

menjadi katalis kebangkitan industri pertahanan Turki yang berorientasi pada kemandirian.⁶³ Trauma ini membentuk persepsi Ankara terhadap pentingnya otonomi strategis—logika yang kini turut mewarnai kerja sama pertahanan dengan Indonesia. Hari ini, industri pertahanan dan kedirgantaraan Turki dioperasikan lebih dari 3500 perusahaan dengan seratus ribuan tenaga kerja terampil.⁶⁴

Pesawat tempur generasi kelima di dunia saat ini terdiri dari empat model yang aktif beroperasi: F-22 Raptor dan F-35 Lightning dari Amerika Serikat, J-20 dari Cina, dan Su-57 dari Rusia, serta dua pendatang baru yaitu KF-21 dari Korea Selatan dan KAAN dari Turki.⁶⁵ Rencana akuisisi KAAN mengemuka ketika pengembangan bersama pesawat tempur generasi 4,5 KF-21 dengan Korea Selatan tidak berjalan dengan mulus apalagi dengan kesepakatan penurunan kontribusi biaya dari Indonesia akan berpotensi berimbas pada teknologi yang dapat dibagi ke Indonesia.⁶⁶ Kemampuan Turki untuk menguasai teknologi pesawat tempur generasi kelima bukanlah hal yang mustahil. Perusahaan Turki memasok 900 komponen untuk pesawat F-35, termasuk komponen struktural yang sangat vital, yaitu *fuselage*.⁶⁷ KAAN telah menarik minat banyak negara diantaranya Azerbaijan yang sudah menjadi mitra pengembangan bersama sejak tahun 2023, Pakistan yang akan menjadi mitra produksi bersama, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Ukraina yang sudah menyampaikan keinginannya untuk membeli.

KAAN merupakan manifestasi upaya Turki untuk memenuhi kebutuhan pesawat tempur generasi kelima secara mandiri. KAAN semula diperuntukkan sebagai pesawat yang bisa beroperasi bersama pesawat tempur F-35 Lightning II dari Amerika Serikat, mengingat Turki dan AS sama-sama anggota NATO. Imbas pembelian sistem pertahanan rudal jarak jauh S-400 dari Rusia, pada tahun 2020 Turki didepak dari program F-35, yang mana Turki akan menjadi pembeli dan produsennya.⁶⁸ TUSAS kemudian melanjutkan program pengembangan KAAN dengan misi memaksimalkan pendayagunaan sumber daya dalam negeri Turki. Hampir seluruh subsistem KAAN dikembangkan di dalam negeri kecuali beberapa seperti mesin, kursi lontar, dan tongkat kendali penerbangan. Seperti kebanyakan jet tempur generasi kelima lainnya, KAAN memiliki fitur radar AESA, kemampuan siluman (*stealth*), *sensor-fusion*, *supercruise*⁶⁹, *superalloys* yang tahan suhu sangat tinggi, lapisan penghalang termal canggih, dan teknologi pendinginan inovatif.⁷⁰

Sebagian komponen alutsista Turki memang masih diimpor dari perusahaan pertahanan negara-negara Barat, namun, Turki tengah mengupayakan untuk mengurangi ketergantungan itu. Dalam konteks jet tempur KAAN misalnya, untuk purwarupa yang sudah melalui uji

63 Sitki Egeli et al., "From Client to Competitor: The Rise of Türkiye's Defence Industry," The International Institute for Strategic Studies, n.d., 4, accessed October 7, 2025, <https://www.iiss.org/research-paper/2024/05/from-client-to-competitor-the-rise-of-turkeyes-defence-industry/>.

64 Daily Sabah, "Turkish Defense Exports Surge 39% in 9 Months, Annualized at Record."

65 Benjamin Brimelow, "2 New Stealth Fighter Jets Will Expand Who's in the World's Top Air Forces," Business Insider, May 3, 2025, <https://www.businessinsider.com/kf21-kaan-5th-gen-stealth-fighter-jets-2025-5>.

66 Bonifasius Josie Susilo Hardianto and Iwan Santosa, "KF-21, Kritik pada Konsistensi Kerja Sama Strategis Indonesia," Kompas.id, May 13, 2024, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/05/13/kf21-kritik-pada-konsistensi-kerja-sama-strategis-indonesia>; Yokie Rahmad Isjchwansyah, "South Korea Is Still Indonesia's Best Partner for Defence-Technology Cooperation," *The Strategist*, June 13, 2024, <https://www.aspistrategist.org.au/south-korea-is-still-indonesias-best-partner-for-defence-technology-cooperation/>.

67 Brimelow, "2 New Stealth Fighter Jets Will Expand Who's in the World's Top Air Forces."

68 Huseyin Hayatsever, "Turkey's KAAN Fighter Jet Conducts First Flight | Reuters," Reuters, February 21, 2024, <https://www.reuters.com/world/middle-east/turkeys-kaan-fighter-jet-conducts-first-flight-2024-02-21/>.

69 Kemampuan pesawat untuk terbang dengan kecepatan di atas Mach 1 (1.235 km/jam) secara berkelanjutan tanpa menggunakan *afterburner*.

70 Maya Carlin, "Indonesia to Buy Turkey's 5th-Generation KAAN Fighter," *The National Interest*, August 4, 2025, <https://nationalinterest.org/blog/buzz/indonesia-to-buy-turkeys-5th-generation-kaan-fighter-mc080425>.

terbang tahun lalu, KAAAN masih menggunakan mesin f110 pabrikan General Electric. Namun untuk produksi ditargetkan mulai tahun 2028, termasuk yang direncanakan untuk Indonesia, akan memakai mesin produksi TUSAS Engine Industries TF35000 yang memiliki daya dorong 35.000 pon.⁷¹

Kapasitas dalam Penguatan Kapabilitas Industri Pertahanan Dalam Negeri

Negara-negara kekuatan menengah (*middle power countries*) membangun kapabilitas industri pertahanan dalam negerinya dengan memaksimalkan imbal balik yang bermanfaat untuk jangka panjang dari setiap kucuran biaya pembelian persenjataan (investasi pertahanan) dari luar negeri. Paradigma akuisisi tersebut berorientasi pada peningkatan kapabilitas industri pertahanan dalam negeri baik pada tingkat kemampuan manufaktur dan/atau kemampuan rancang bangun serta rekayasa. Oleh karena itu, industri pertahanan menjadi narasi sentral yang disampaikan pemerintah untuk menegaskan urgensi pembelian 48 unit jet tempur KAAAN, begitu juga dengan akuisisi-persenjataan sebelumnya.

Pemerintah terus mendorong percepatan capaian *Minimum Essential Force* (MEF). Meskipun target MEF dirancang mencapai 100 persen pada 2024, pencapaian riil terindikasi masih berada di kisaran sekitar 65 persen pada awal 2023.⁷² Anggaran Kementerian Pertahanan pada tahun 2025 sudah mengalami kenaikan dari 139,3 triliun rupiah pada tahun 2024 menjadi 166,3 triliun pada tahun 2025⁷³ dan meningkat lagi pada tahun 2026 menjadi 187,1 triliun. Saat yang sama, industri pertahanan dalam negeri menunjukkan geliat penguatan kapasitas produksi. Mereka berhasil membangun kendaraan lapis baja, kapal perang, radar, dan pesawat angkut, meskipun teknologi inti masih sangat bergantung pada mitra asing.⁷⁴

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 2014 tentang Mekanisme Imbal Dagang Dalam Pengadaan Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan dari Luar Negeri, memang mempersyaratkan pemerintah untuk mengembalikan sebagian nilai kontrak yang dibayarkan untuk membeli Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan (Alpalhankam) ke Indonesia dalam bentuk-bentuk yang dapat meningkatkan kemandirian pemenuhan Alpalhankam di dalam negeri. Praktisnya, setiap belanja kapabilitas pertahanan dari luar negeri harus memberikan manfaat langsung bagi badan-badan usaha pertahanan di dalam negeri yang menjadi aktor pelaksana misi kemandirian tersebut. Amanat imperatif ini mendorong Indonesia untuk memilih mitra yang menawarkan lebih banyak program seperti alih teknologi, pelatihan keterampilan, produksi bersama, atau bahkan pembangunan fasilitas layanan purnajual di dalam negeri.

Pemerintah sudah lama menargetkan penguasaan teknologi pesawat tempur. Berdasarkan Keputusan Harian Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP) nomor 7 tahun 2014, pesawat

71 Cem Devrim Yaylali, "First KAAAN Export Prospect: Turkey to Deliver 48 Jets to Indonesia," *Defense News*, June 12, 2025, <https://www.defensenews.com/global/europe/2025/06/12/first-kaan-export-prospect-turkey-to-deliver-48-jets-to-indonesia/>; Lihat juga: TEI, "TF35000 Turbofan Engine," TUSAS Engine Industries Inc., accessed September 28, 2025, <https://www.tei.com.tr/corporate/about-us>.

72 Kompas TV, "Wamenhan: MEF Alutsista 2023 Sudah 65 Persen, Target 100 Persen sampai 2024," *Kompas.tv*, June 8, 2023, <https://www.kompas.tv/nasional/414234/wamenhan-mef-alutsista-2023-sudah-65-persen-target-100-persen-sampai-2024>.

73 Kementerian Keuangan, *Laporan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Semester Pertama Tahun Anggaran 2025* (Jakarta, 2025), <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/36e303a6-1b37-41b5-98bc-10569e5e34d7>.

74 Walda Marison, "Industri pertahan lokal dan luar negeri berkolaborasi di Indo Defence," *Antara News*, June 11, 2025, <https://www.antaranews.com/berita/4893053/industri-pertahan-lokal-dan-luar-negeri-berkolaborasi-di-indo-defence>.

tempur merupakan satu dari tujuh alutsista yang diprioritaskan penguasaan teknologinya.⁷⁵ Turki bersedia untuk membangun kemitraan pertahanan secara menyeluruh, termasuk berbagi pengetahuan melalui transfer teknologi, yang mana hanya sedikit negara yang berkenan menawarkan ini.⁷⁶ Presiden dan CEO Turkish Aerospace, Temel Kotil, dalam keterangannya perihal akuisisi 12 unit *drone* ANKA menyampaikan bahwa mereka tidak mempersyaratkan jumlah minimal pembelian untuk alih teknologi.⁷⁷ Akuisisi KAAN juga melingkupi berbagai skema pemberdayaan sumber daya dalam negeri Indonesia melalui skema kerja sama TUSAS dengan PT. Dirgantara Indonesia (PTDI) dan PT. Republik Aero Dirgantara (PT. RAD). PTDI akan terlibat dalam kolaborasi rekayasa dan berbagi teknologi bersama TUSAS dan menjadi tempat perakitan akhir sebagian unit KAAN. Sementara itu, PT. RAD akan bertanggungjawab dalam operasionalisasi pusat pelatihan dan simulator serta pembangunan fasilitas pemeliharaan dan perawatan.⁷⁸

Dua dari tiga perusahaan industri pertahanan Turki yang masuk top 100 global telah membuka kantornya di Indonesia. TAI membuka kantornya di Bandung pada 25 Agustus 2024 dan ASELSAN membuka kantornya di Jakarta pada 13 Juni 2025.⁷⁹ Produsen *drone* kenamaan Bayraktar, Baykar, juga sudah menandatangani kesepakatan *joint venture* pembangunan fasilitas produksi *drone* di Indonesia.⁸⁰ Pembangunan fasilitas manufaktur oleh perusahaan pertahanan asing di Indonesia memperkuat industri pertahanan nasional melalui transfer teknologi dan peningkatan keterampilan teknis tenaga kerja lokal. Keberadaan fasilitas ini juga memperluas kapasitas produksi dalam negeri, sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor dan memperpendek rantai pasok strategis. Fasilitas-fasilitas ini juga akan mendorong peningkatan

Kesimpulan

Diversifikasi akuisisi alutsista Indonesia ke Turki merepresentasikan bentuk perkembangan strategis dalam kebijakan pertahanan nasional. Langkah ini tidak sekadar ditujukan untuk memperoleh sistem senjata baru, melainkan untuk membangun fondasi kemandirian pertahanan yang berbasis pada kolaborasi industri, transfer teknologi, dan diplomasi strategis. Pola yang terbangun antara Indonesia dan Turki memperlihatkan bahwa modernisasi militer dapat sekaligus menjadi sarana pembangunan industri serta penguatan posisi diplomatik negara di tengah kompetisi kekuatan besar yang semakin tajam di kawasan Indo-Pasifik.

Dari hasil analisis terhadap dinamika kerja sama kedua negara, dapat disimpulkan bahwa Turki dipilih bukan semata karena faktor ekonomi atau kedekatan politik, tetapi karena kemampuannya menawarkan model kemitraan pertahanan yang *beyond procurement*.

75 KKIP RI, "Rencana Aksi Industri Pertahanan: Penguasaan Sepuluh Teknologi Prioritas," Komite Kebijakan Industri Pertahanan, February 20, 2023, <https://www.kkip.go.id/2023/02/20/rencana-aksi-industri-pertahanan-penguasaan-sepuluh-teknologi-prioritas/>.

76 Athirah, "From Diplomacy to Industry," 2.

77 Iqbal Basyari, "Diplomasi Pertahanan 'Drone' Tempur Indonesia-Turki," Kompas.id, August 7, 2023, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/08/06/diplomasi-pertahanan-drone-tempur-indonesia-turki>.

78 Republikorp, "Indonesia Perkuat Pertahanan Udara Nasional Melalui Kerja Sama Strategis Jet Tempur Generasi Kelima TUSA KAAN," Republikorp, July 26, 2025, <https://www.republikorp.com/news/indonesia-perkuat-pertahanan-udara-nasional-melalui-kerja-sama-strategis-jet-tempur-generasi-kelima-tusas-kaan-abc18>.

79 Whisnu Pradana, "Turkish Aerospace Indonesia Resmikan Kantor di Bandung," detikjabar, August 25, 2024, <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-7508076/turkish-aerospace-indonesia-resmikan-kantor-di-bandung>; Firdevs Bulut Kartal and Emir Yildirim, "Perusahaan Pertahanan Turkiye Aselsan Buka Kantor Di Indonesia Dan Teken Kesepakatan Baru," Anadolu Ajansı, June 16, 2025, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/perusahaan-pertahanan-turkiye-aselsan-buka-kantor-di-indonesia-dan-teken-kesepakatan-baru/3599928>.

80 Jayanty Shofa, "Turkish Defense Firm Baykar Inks Deal to Build Drone Factory in Indonesia," Jakarta Globe, February 12, 2025, <https://jakartaglobe.id/business/turkish-defense-firm-baykar-inks-deal-to-build-drone-factory-in-indonesia>.

Pertimbangan strategis Indonesia dalam mendiversifikasi akuisisi alutsistanya ke Turki didorong oleh perkembangan dinamis pengadaan alutsista dari negara tersebut di tengah adanya trauma embargo pertahanan Indonesia dan meningkatnya potensi konflik kawasan. Pengalaman embargo pada awal 2000-an telah menumbuhkan kesadaran pentingnya memperluas sumber pengadaan untuk menjaga otonomi strategis. Dalam konteks ini, Turki dipandang mampu memberikan alternatif yang kredibel, fleksibel, dan sesuai dengan arah kebijakan pertahanan Indonesia yang menekankan kemandirian dan efisiensi jangka panjang. Selain itu, Turki memiliki kredibilitas dan kapasitas yang meyakinkan dalam menjalin kemitraan akuisisi, memproduksi alutsista yang diinginkan, serta mendukung kemampuan industri pertahanan dalam negeri Indonesia. Keberhasilan proyek-proyek seperti pengembangan bersama tank Harimau, akuisisi *drone* ANKA, rudal Khan, dan rencana produksi jet tempur generasi kelima KAAN menunjukkan konsistensi Turki sebagai mitra yang berorientasi pada hasil konkret dan transfer teknologi.

Secara konseptual, hubungan Indonesia-Turki menegaskan pola hubungan akuisisi pertahanan yang tidak lagi bersifat vertikal, dalam arti bergantung pada kekuatan besar, tetapi mulai bergeser menjadi horizontal, di mana kedua pihak berperan aktif sebagai produsen sekaligus pengguna teknologi pertahanan. Kemitraan ini menandai arah baru diplomasi pertahanan Indonesia yang semakin adaptif, berdaulat, dan berorientasi pada pembangunan kapabilitas nasional melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ASA Media. "Submarine Tendered Maintenance Period Complete, USS Hawaii Departs HMAS Stirling." Australian Submarine Agency, September 11, 2024. <https://www.asa.gov.au/news/all-news/2024-09-11/submarine-tendered-maintenance-period-complete-uss-hawaii-departs-hmas-stirling>.
- Athirah, Nurul. "From Diplomacy to Industry: Evaluating the Long-Term Impacts of Indonesia – Türkiye Defense Cooperation on Regional Stability." *Journal of Migration and Political Studies* 3, no. 1 (2025): 1–20. <https://doi.org/10.69510/mipos.1637396>.
- Basundoro, Alfin Febrian. "In Contested Region, Indonesia Diversifies Arms Imports." *The Strategist*, October 9, 2025. <https://www.aspistrategist.org.au/in-contested-region-indonesia-diversifies-arms-imports/>.
- Basundoro, Alfin Febrian, and Trystanto Sanjaya. "DOES IT MAKE SENSE? ANALYSING INDONESIA'S NAVAL PROCUREMENT UNDER PRESIDENT JOKO WIDODO." *Asian Affairs* 56, no. 2 (2025): 372–92. <https://doi.org/10.1080/03068374.2025.2500635>.
- Basyari, Iqbal. "Diplomasi Pertahanan 'Drone' Tempur Indonesia-Turki." Kompas.id, August 7, 2023. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/08/06/diplomasi-pertahanan-drone-tempur-indonesia-turki>.
- BBC News Indonesia. "Prabowo beli 48 pesawat tempur Turki seharga ratusan triliun saat APBN defisit, dari mana uangnya?" August 6, 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cyvnq7406mjo>.
- Béraud-Sudreau, Lucie, Xiao Liang, Siemon T. Wezeman, and Ming Sun. *Arms-Production Capabilities in the Indo-Pacific Region: Measuring Self-Reliance*. Stockholm International Peace Research Institute, 2022. <https://doi.org/10.55163/XGRE7769>.
- Berber, Ballak. "KAAN ile savunmada dev ihracat rekoru: 12 – 15 milyar dolar." Haberler. *savunmasanayist.com*, June 11, 2025. <https://www.savunmasanayist.com/kaan-ile-savunmada-dev-ihracat-rekoru-12-15-milyar-dolar/>.
- Boran, Tufan Kutay, and Adhi Priamarizki. "A Strategic Convergence Indonesia–Türkiye Relations." RSIS, IDSS Paper, vol. 054 (April 2025). <https://rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2025/04/IP25054.pdf>.
- Brimelow, Benjamin. "2 New Stealth Fighter Jets Will Expand Who's in the World's Top Air Forces." Business Insider, May 3, 2025. <https://www.businessinsider.com/kf21-kaan-5th-gen-stealth-fighter-jets-2025-5>.
- Carlin, Maya. "Indonesia to Buy Turkey's 5th-Generation KAAAN Fighter." *The National Interest*, August 4, 2025. <https://nationalinterest.org/blog/buzz/indonesia-to-buy-turkeys-5th-generation-kaan-fighter-mc080425>.
- Daily Sabah. "Turkish Defense Exports Surge 39% in 9 Months, Annualized at Record." Daily Sabah, October 3, 2025. <https://www.dailysabah.com/business/defense/turkish-defense-exports-surge-39-in-9-months-annualized-at-record>.
- defencesecurityasia.com. "Jakarta Becomes First Foreign Operator of Türkiye's KAAAN Fifth-

Gen Fighter in Landmark Aerospace Pact.” *Defence Security Asia*, July 26, 2025. <https://defencesecurityasia.com/en/indonesia-signs-10-billion-kaans-deal-with-turkiye-stealth-fighter-export/>.

Duyar, Zeynep. “Türk Savunma Sanayisinin Milli Ürünleri Dünya Ordularının Radarında.” *Anadolu Ajansı*, January 24, 2025. <https://www.aa.com.tr/tr/gundem/turk-savunma-sanayisinin-milli-urunleri-dunya-ordularinin-radarinda/3461010>.

Egeli, Sıtkı, Serhat Güvenç, Çalllar Kurç, and Arda Mevlütollu. “From Client to Competitor: The Rise of Türkiye’s Defence Industry.” *The International Institute for Strategic Studies*, n.d. Accessed October 7, 2025. <https://www.iiss.org/research-paper/2024/05/from-client-to-competitor-the-rise-of-turkiyes-defence-industry/>.

Ericssen. “Indonesia’s Ballistic Missile Deployment, a First in Southeast Asia, Could Shift Regional Power Balance.” *CNA*, August 13, 2025. <https://www.channelnewsasia.com/asia/indonesia-turkey-ballistic-missile-khan-arms-race-southeast-asia-5287311>.

Fauzan, Ahmad Muzdaffar. “Indonesia-Turki bentuk komite perkuat kolaborasi 14 sektor industri.” *Antara News*, February 17, 2025. <https://www.antaranews.com/berita/4654193/indonesia-turki-bentuk-komite-perkuat-kolaborasi-14-sektor-industri>.

Flores, Mikhail. “Philippines Assures China Potential F-16 Purchase Not Intended to Harm Any Nation.” *Asia Pacific. Reuters*, April 3, 2025. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/philippines-assures-china-potential-f-16-purchase-not-intended-harm-any-nation-2025-04-03/>.

FNSS. “FNSS Showcases the Newest Member of the Tracked Vehicle Family, KAPLAN APC’s Conceptual Design; Joint Development and Production Program with PT PINDAD.” *FNSS*, October 22, 2024. <https://www.fnss.com.tr/media/news/fnss-showcases-newest-member-tracked-vehicle-family-kaplan-apcs-conceptual-design-joint-development-and-production-program-pt-pindad>.

Gomez, Jim. “US Briefly Deploys 2 Warships to a Disputed South China Sea Shoal after Chinese Collision.” *AP News*, August 13, 2025. <https://apnews.com/article/scarborough-shoal-south-china-sea-united-states-philippines-e55c1bf3178dee330028bb7267e9a08d>.

Grevatt, Jon. “Indonesian Military Receives More Harimau Tanks.” *Janes*, October 3, 2024. <https://www.janes.com/osint-insights/defence-news/land/indonesian-military-receives-more-harimau-tanks>.

Harbowo, Nikolaus, and Nobertus Arya Dwiangga Martiar. “Di Balik Pengadaan Sederet Alutsista Modern untuk TNI.” *Kompas.id*, October 5, 2025. <https://www.kompas.id/artikel/di-balik-pengadaan-sederet-alutsista-modern-untuk-tni>.

Hardianto, Bonifasius Josie Susilo, and Iwan Santosa. “KF-21, Kritik pada Konsistensi Kerja Sama Strategis Indonesia.” *Kompas.id*, May 13, 2024. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/05/13/kf-21-kritik-pada-konsistensi-kerja-sama-strategis-indonesia>.

Hasan, Aydın. “Türkiye’den tek kalemde dev satı!! KAAN ihracata uçtu.” *Milliyet*, June 12, 2025. <https://www.milliyet.com.tr/gundem/turkiyeden-tek-kalemde-dev-satis-kaan-ihracata-uctu-7388555>.

- Hayatsever, Huseyin. "Turkey's KAAN Fighter Jet Conducts First Flight | Reuters." Reuters, February 21, 2024. <https://www.reuters.com/world/middle-east/turkeys-kaan-fighter-jet-conducts-first-flight-2024-02-21/>.
- IISS. *The Military Balance* 2025. 1st ed. Routledge, 2025. <https://doi.org/10.4324/9781003630760>.
- indonesiadefense.com. "Kementerian Pertahanan Teken Kontrak Kerja Sama 2 Rudal dari Turki." *Indonesia Defense Magazine*, August 28, 2024. <https://indonesiadefense.com/kementerian-pertahanan-teken-kontrak-kerja-sama-2-rudal-dari-turki/>.
- indonesiadefense.com. "TNI AD Pindahkan Tank Medium Harimau untuk Amankan IKN." *Indonesia Defense Magazine*, March 13, 2024. <https://indonesiadefense.com/tni-ad-pindahkan-tank-medium-harimau-untuk-amankan-ikn/>.
- indonesiadefense.com. "Uji Terbang Perdana Elang Hitam, PTTA MALE Buatan Anak Bangsa." *Indonesia Defense Magazine*, July 29, 2025. <https://indonesiadefense.com/uji-terbang-perdana-elang-hitam-ptta-male-buatan-anak-bangsa/>.
- Isjchwansyah, Yokie Rahmad. "South Korea Is Still Indonesia's Best Partner for Defence-Technology Cooperation." *The Strategist*, June 13, 2024. <https://www.aspistrategist.org.au/south-korea-is-still-indonesias-best-partner-for-defence-technology-cooperation/>.
- Kartal, Firdevs Bulut, and Emir Yildirim. "Perusahaan Pertahanan Turkiye Aselsan Buka Kantor Di Indonesia Dan Teken Kesepakatan Baru." Anadolu Ajansı, June 16, 2025. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/perusahaan-pertahanan-turkiye-aselsan-buka-kantor-di-indonesia-dan-teken-kesepakatan-baru/3599928>.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara, Turki. *Laporan Kinerja Tahun 2024*. KBRI Ankara, 2025. 1747826885682db8c51b89c_LKj_KBRI_Ankara_2024__21_Maret_2025_tanpa_Lampiran_dan_Anggaran.pdf.
- Kementerian Keuangan. *Laporan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Semester Pertama Tahun Anggaran 2025*. Jakarta, 2025. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/36e303a6-1b37-41b5-98bc-10569e5e34d7>.
- Kemhan RI. "Menhan Prabowo Terima Kunjungan Dubes Turki, Bahas Peningkatan Kerja Sama Bilateral Di Semua Tingkatan." Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, February 21, 2024. <https://www.kemhan.go.id/2024/02/21/menhan-prabowo-terima-kunjungan-dubes-turki-bahas-peningkatan-kerja-sama-bilateral-di-semua-tingkatan.html>.
- Kemhan RI. "Menhan RI Saksikan Penandatanganan Kontrak Pengadaan 48 Pesawat Tempur KAAN, Kembangkan Kapasitas Industri Pertahanan Dalam Negeri." Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, July 28, 2025. <https://www.kemhan.go.id/2025/07/28/menhan-ri-saksikan-penandatanganan-kontrak-pengadaan-48-pesawat-tempur-kaan-kembangkan-kapasitas-industri-pertahanan-dalam-negeri.html>.
- KKIP RI. "Rencana Aksi Industri Pertahanan: Penguasaan Sepuluh Teknologi Prioritas." Komite Kebijakan Industri Pertahanan, February 20, 2023. <https://www.kkip.go.id/2023/02/20/rencana-aksi-industri-pertahanan-penguasaan-sepuluh-teknologi-prioritas/>.
- Kompas TV. "Wamenhan: MEF Alutsista 2023 Sudah 65 Persen, Target 100 Persen sampai

2024.” Kompas.tv, June 8, 2023. <https://www.kompas.tv/nasional/414234/wamenhan-mef-alutsista-2023-sudah-65-persen-target-100-persen-sampai-2024>.

Kurç, Çağlar. “No Strings Attached: Understanding Turkey’s Arms Exports to Africa.” *Journal of Balkan and Near Eastern Studies* 26, no. 3 (2024): 378–95. <https://doi.org/10.1080/19448953.2023.2236515>.

Laksmana, Evan A., Senior Fellow for Southeast Asia Military Modernization, the International Institute for Strategic Studies (IISS)., Byron Chong, and Research Associate at the Centre on Asia and Globalisation, the Lee Kuan Yew School of Public Policy, National University of Singapore. “Introduction: Partnership or Polarization? Southeast Asian Security between India and China.” *Contemporary Southeast Asia* 45, no. 2 (2023): 145–65. <https://doi.org/10.1355/cs45-2a>.

Leicester, John. “French Intelligence: China Used Embassies to Undermine Sales of France’s Flagship Rafale Fighter Jet.” AP News, July 6, 2025. <https://apnews.com/article/france-china-pakistan-india-defense-rafale-64eec86b6e89718d6a49d8fdedf565f4>.

Marison, Walda. “Industri pertahanan lokal dan luar negeri berkolaborasi di Indo Defence.” Antara News, June 11, 2025. <https://www.antaranews.com/berita/4893053/industri-pertahanan-lokal-dan-luar-negeri-berkolaborasi-di-indo-defence>.

Martiar, Norbertus. “Modernisasi Alutsista, Indonesia Negara Pertama yang Operasikan Rudal Balistik KHAN di ASEAN.” Kompas.id, August 18, 2025. <https://www.kompas.id/artikel/modernisasi-alutsista-indonesia-jadi-negara-pertama-operasikan-rudal-balistik-khan-di-asean>.

Mevlütöllu, Arda, Çağlar Kurç, Sıtkı Egeli, and Serhat Güvenç. “Adapting Security: The Intersection of Türkiye’s Foreign Policy and Defence Industrialisation.” The International Institute for Strategic Studies, June 14, 2024. <https://www.iiss.org/research-paper/2024/06/adapting-security-the-intersection-of-turkiyes-foreign-policy-and-defence-industrialisation/>.

Ministry of Defence. “Historic Breakthrough in Defence Trade between AUKUS Partners.” GOV.UK, August 15, 2024. <https://www.gov.uk/government/news/historic-breakthrough-in-defence-trade-between-aukus-partners>.

Moritsugu, Ken, and Teresa Cerojano. “China Says Philippine Plan to Deploy Midrange Missiles Would Be ‘Extremely Irresponsible.’” AP News, December 23, 2024. <https://apnews.com/article/china-philippines-deploy-missile-system-95a5d4b923b262f400c540e1b6926b0e>.

Pounder, Monty. “Big Changes off a Low Base: Indonesia’s Military Modernisation.” *Lowy Institute*, October 4, 2025. <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/big-changes-low-base-indonesia-s-military-modernisation>.

Pradana, Whisnu. “Turkish Aerospace Indonesia Resmikan Kantor di Bandung.” detikjabar, August 25, 2024. <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-7508076/turkish-aerospace-indonesia-resmikan-kantor-di-bandung>.

Reid, Anthony. “The Ottomans in Southeast Asia.” Asia Research Institute National University of Singapore, February 2025. https://web.archive.org/web/20100613124422if_/http://www.ari.nus.edu.sg:80/docs/wps/wps05_036.pdf.

Republikorp. “Indonesia Perkuat Pertahanan Udara Nasional Melalui Kerja Sama Strategis

- Jet Tempur Generasi Kelima TUSA¶ KAAN.” Republikorp, July 26, 2025. <https://www.republikorp.com/news/indonesia-perkuat-pertahanan-udara-nasional-melalui-kerja-sama-strategis-jet-tempur-generasi-kelima-tusas-kaan-abc18>.
- Roza, Rizki, and Devindra Oktaviano. “Proyeksi Stabilitas Selat Taiwan Pada Masa Pemerintahan Donald Trump.” *Info Singkat* 16, no. 24 (2024): 1–5.
- Savitri, Curie Maharani. “Go East or North? Recalibrating Defence Modernization in a Post-Russia Southeast Asia.” *Contemporary Southeast Asia* 45, no. 2 (2023): 166–92. <https://doi.org/10.1355/cs45-2b>.
- SavunmaSanayiST, dir. *Roketsan’dan Endonezya’ya Balistik Füze Teslimatı!* 2025. 20:10. <https://www.youtube.com/watch?v=X4Ppx7H8trM>.
- Setkab RI. “Presiden Prabowo Tegaskan Kekuatan Pertahanan Salah Satu Penjamin Kedaulatan Bangsa.” *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, June 11, 2025. <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-tegaskan-kekuatan-pertahanan-salah-satu-penjamin-kedaulatan-bangsa/>.
- Sezgin, Selami, and Sennur Sezgin. “Turkey.” In *The Economics of Global Defence Industry*, vol. 16. Routledge Studies in Defence and Peace Economics. Taylor & Francis, 2020.
- Shofa, Jayanti. “‘Better Die than Get Colonized Again’: Prabowo Says as Indonesia Steps Up Arms Investment.” *Jakarta Globe*, June 11, 2025. <https://jakartaglobe.id/news/better-die-than-get-colonized-again-prabowo-says-as-indonesia-steps-up-arms-investment>.
- Shofa, Jayanty. “Turkish Defense Firm Baykar Inks Deal to Build Drone Factory in Indonesia.” *Jakarta Globe*, February 12, 2025. <https://jakartaglobe.id/business/turkish-defense-firm-baykar-inks-deal-to-build-drone-factory-in-indonesia>.
- “SIPRI Arms Transfers Database.” Stockholm International Peace Research Institute, March 11, 2024.
- Tarigan, Edna. “Indonesia Buys 12 Surveillance and Reconnaissance Drones from Turkish Aerospace.” *AP News*, August 2, 2023. <https://apnews.com/article/indonesia-turkey-drones-defense-military-d14ba8e7534a21efafebd032c0e6b4c8>.
- TEI. “TF35000 Turbofan Engine.” TUSAS Engine Industries Inc. Accessed September 28, 2025. <https://www.tei.com.tr/corporate/about-us>.
- Teresia, Ananda. “Indonesia Signs Contract with Turkey to Buy 48 KAAN Fighter Jets.” *Asia Pacific. Reuters*, July 29, 2025. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-signs-contract-with-turkey-buy-48-kaan-fighter-jets-2025-07-29/>.
- Tiwari, Sakshi. “It’s Official! Turkey’s 5th-Gen KAAN Gets Its 1st Customer; Can Indonesia Afford Another Fighter Jet After KF-21 & Rafale?” *Eurasian Times*, July 30, 2025. <https://www.eurasiantimes.com/its-official-turkeys-5th-gen-kaan-gets-its-1st/>.
- Torrijos, Gavril. “Arms and Influence in Southeast Asia: The Link between Arms Procurement and Strategic Relations.” CSIS, September 22, 2022. <https://www.csis.org/blogs/new-perspectives-asia/arms-and-influence-southeast-asia-link-between-arms-procurement-and>.
- Uttley, Matthew. “Defence Procurement.” In *Routledge Handbook of Defence Studies*. Routledge, 2018.

- Valpolini, Paolo. "SAHA Expo 2024 - FNSS: Two Kaplans Are Better than One; an Armoured Personnel Carrier Will Join the Medium Tank in Indonesian Service." *EDR Magazine*, October 23, 2024. <https://www.edrmagazine.eu/fnss-two-kaplans-are-better-than-one-an-armoured-personnel-carrier-will-join-the-medium-tank-in-indonesian-service>.
- Vincent, Elise, and Bruno Philip. "La vente d'avions Rafale replace l'Indonésie au cœur de la stratégie française en Indo-Pacifique." *Le Monde*, February 11, 2022. https://www.lemonde.fr/international/article/2022/02/11/la-vente-d-avions-rafale-replace-l-indonesie-au-c-ur-de-la-strategie-francaise-en-indo-pacifique_6113251_3210.html.
- Wiryo, Singgih, and Novianti Satuningsih. "KSAU: Drone Turki Anka-S Sudah Tiba di Pontianak, Dalam Proses Tes Terbang." *KOMPAS.com*, September 27, 2025. <https://nasional.kompas.com/read/2025/09/27/14194321/ksau-drone-turki-anka-s-sudah-tiba-di-pontianak-dalam-proses-tes-terbang>.
- Yaacob, Rahman. "Air Force Modernisation in Southeast Asia: Deterrence or Danger?" Lowy Institute, July 31, 2025. <https://www.loyyinstitute.org/the-interpreter/air-force-modernisation-southeast-asia-deterrence-or-danger>.
- Yaacob, Rahman. "Southeast Asia's Arms Suppliers, by the Numbers." *The Interpreter*, January 21, 2025. <https://www.loyyinstitute.org/the-interpreter/southeast-asia-s-arms-suppliers-numbers>.
- Yaylali, Cem Devrim. "First KAAN Export Prospect: Turkey to Deliver 48 Jets to Indonesia." *Defense News*, June 12, 2025. <https://www.defensenews.com/global/europe/2025/06/12/first-kaan-export-prospect-turkey-to-deliver-48-jets-to-indonesia/>.